

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPTD SDN 146 Barru

Application Of Student Activity Based Learning Models (PBAS) To Improve Science Outcomes In The Fifty Grade Of UPTD SDN 146 Barru

Zulnita Dwi Ariesti^{1*}, Erma Suryani Sahabuddin², Andi Makkasau³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: zulnitadwiariesti16@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPTD SDN 146 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik dan pengumpulan data yaitu: observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V sebanyak 19 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer. Teknik analisis data adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus II berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru.

Kata Kunci: model pembelajaran, hasil belajar.

Abstract

The problem in this research is the low student learning outcomes in science subjects. The formulation of the problem in this research is how to apply the student activity-based learning model (PBAS) to improve the science learning outcomes in the fifth grade of UPTD SDN 146 Barru. The approach used is descriptive qualitative and this type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles and each cycle is carried out in two meetings. Each cycle goes through 4 stages, namely, the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Techniques and data collection are: observation, test and documentation. The subjects of this study were 19th graders and 5th grade teachers, consisting of 9 males and 10 females. In this study, the researcher acted as the executor of the action and the teacher as an observer. The data analysis technique is qualitative. The results showed that student learning outcomes in science subjects with the achievement of mastery learning outcomes in the first cycle were in the sufficient category while the achievement of mastery learning outcomes in the second cycle was in the good category. The conclusion in this study is that the application of the student activity-based learning model (PBAS) can improve the science learning outcomes of fifth grade students of UPTD SDN 146 Barru.

Keywords: learning models, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal disekolah yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu, agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritua keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan sarana dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa dalam meningkatkan potensi dalam dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, ahlak yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam keunggulan suatu negara tidak dipandang dari kekayaan sumber daya alamnya. Tetapi keunggulan suatu negara dipandang dari sumber daya manusia yang dapat menjawab tantangan dengan cepat. Kenyataan seperti ini menjadi acuan dalam menciptakan guru nasional yang lebih baik untuk kedepannya (Fathoni, 2019).

Guru pada hakekatnya adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa guru sama sekali mustahil suatu kelompok manusia atau suatu bangsa akan berkembang, maju, sejahtera. Guru tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha yang mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sampai tercapainya pola hidup pribadi dan social yang memuaskan (Sutrisno & Muhyidin, 2012).

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting. Peranan guru di SD tak dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, serta lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa untuk mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh

karena itu, selain mengajar guru harus bertindak juga sebagai model, teman pendamping, pemberi motivasi (motivator), serta penyedia bahan pembelajaran (fasilitator). Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prinsip-prinsip belajar, yaitu perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, tantangan, dan penguatan, serta perbedaan individual. Dari ketujuh prinsip belajar tersebut yang paling jarang di terapkan oleh guru yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif hal utama yang perlu di perhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni pembelajaran yang lebih optimal, sehingga para siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut tergantung pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar tercapai suatu kompetensi yang di inginkan. Pada proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi guru harus membawa siswa untuk berinteraksi langsung kedalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran lebih berkesan bagi siswa.

Hasil belajar siswa merupakan ukuran dalam belajar siswa yang menunjukkan seberapa jauh pemaham yang telah diperoleh dalam proses pembelajarannya. Pembentukan siswa yang secara utuh atau memiliki hasil belajar yang seimbang antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan tujuan paling utama dalam proses pembelajaran. Pembentukan siswa yang cerdas serta memiliki sifat positif dan secara motoric terampil, misalkan kemampuan dalam mengamati, kemampuan dalam mencari sebuah data, kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan, mengkomunikasikan suatu hasil penemuan, maupun yang lainnya merupakan hasil belajar yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa dari model sebelumnya. Dimana dalam hal ini guru masih menggunakan metode cerah dalam proses pembelajarannya sehingga siswa kurang

tertarik dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada kemampuan berpikir, dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS).

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa secara langsung. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar informasi yang disampaikan lebih bermanfaat dan dapat menambah pengetahuannya. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi yang didapatkannya, tetapi bagaimana cara siswa menerapkan informasi yang didapatkannya dalam kehidupannya. Dihubungkan dengan suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang dimana bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi yang lebih penting ialah membentuk kemampuan yang ada pada diri siswa yang bertakwa dan memiliki keterampilan. (Dewi, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa keadaan yang terjadi pada siswa kelas V UPTD SD Negeti 146 Barru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran IPA tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V UPTD SD Negeri 146 dimana bahwa kebanyakan siswa masih belum memahami setiap materi terutama pada pembelajaran IPA ini dikarenakan oleh siswa yang berkomunikasi dengan guru, guru kurang melakukan aktivitas kepada siswa, dan bahkan masih terdapat siswa yang kurang senang dalam belajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2.1.1. Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Herawati (2018) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan, dimana usaha siswa dalam mengubah tingkah lakunya. Sehingga belajar dapat memberikan perubahan pada suatu individu yang sedang melakukan proses belajar. Perubahan bukan hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan. Akan tetapi, perubahan ini juga berkaitan dengan berubahnya keterampilan dalam

bercakap, sikap, minat, harga diri, watak serta penyesuaian diri siswa. Dimana dalam hal ini belajar dikatakan sebagai susunan kegiatan jiwa raga untuk mewujudkan individu manusia yang seutuhnya yang meliputi rasa, karsa, psikomotorik, afektif dan ranah kognitif.

2.1.1.2. Ciri-ciri Belajar

Festiawan (2020) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil.

2.1.1.2.1. Dari Segi Proses

Adanya partisipasi, menyangkut tentang lingkungan. Adanya perubahan dalam tingkah laku.

2.1.1.2.2. Dari Segi Hasil

Bersikap tetap dan dihasilkan melalui upaya yang maksimal.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dimana perubahan yang ditimbulkan siswa setelah melakukan proses belajar mencakup seluruh tingkah laku. Sehingga siswa yang belajar suatu hal, sebagai hasil yang diperoleh siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, kemampuan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.1.2. Hakikat Hasil Belajar

2.1.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Dwijayani (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh individu yang berinteksi secara aktif maupun positif dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Winkel hasil belajar merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang menjadi pribadi yang melakukan segala hal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Dimana hasil merupakan sesuatu yang dibuat melalui proses. Sedangkan belajar merupakan upaya dalam menghasilkan pengetahuan.

2.1.1.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil ataupun tidak dikarenakan adanya beberapa faktor. Dalam hal ini ada dua faktor yang berpengaruh dalam tercapainya suatu hasil belajar

siswa yaitu faktor internal yang berasal dalam dirinya dan faktor eksternal yang berasal dari luar. (Rismonika, Rani, & Septiana 2020).

Faktor internal merupakan kondisi siswa yang timbul karena dirinya sendiri. Dalam hal ini faktor internal dapat dibagi menjadi dua yaitu: a) faktor fisiologi anak, b) faktor psikologi anak, Adapun beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: (a) minat. (b) kecerdasan. (c) bakat. (d) motivasi. (e) kemampuan kognitif.

Faktor eksternal Faktor eksternal terdiri dari dua bagian yang paling penting yaitu: a) faktor lingkungan. b) faktor instrumental, Faktor ini merupakan kehadiran dan penggunaannya disusun sesuai dengan hasil yang di inginkan. Faktor ini meliputi: (a) kurikulum. (b) program atau bahan yang harus dipelajari. (c) sarana dan fasilitas. (d) guru.

2.1.1.3. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran wajib dipelajari mulai dari jenjang SD sampai SMA yang dalam pembelajarannya berisi tentang peristiwa atau gejala alam, proses identifikasi, rumusan masalah dari hasil pengamatan yang terjadi karena adanya gejala alam dan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta cara untuk mencari jawaban. Dimana pada hal ini siswa dapat menerima fakta dari gejala alam tersebut. Pembelajaran IPA mengenalkan kepada siswa tentang alam sekitar dan siswa dapat bersikap ilmiah terhadap alam sekitar serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis dengan tujuan menguasai pengetahuan, faktor, konsep, prinsip, proses penemuan yang bersifat ilmiah. Pada pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran yang didapatkan di kehidupan sehari-hari dalam rencana untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan teliti, (Anggraini, 2019)

2.1.1.3.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA bermakna jika siswa mengalami suatu proses perubahan konsep, dimana siswa dapat memperoleh berbagai macam informasi

dan dapat memahami informasi yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Agar siswa mampu menjalani proses perubahan, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD seharusnya mampu memberikan bermacam-macam penelusuran ilmiah yang relevan, Dalam mengadakan penyelidikan ilmiah, siswa memerlukan keterampilan-keterampilan ilmiah yang dikatakan dengan keterampilan proses sains. Yang memiliki makna dengan dipenuhinya rasa penasaran yang kuat, siswa didukung untuk mengkonstruksi konsep dengan cara memberikan pertanyaan, membuat dugaan, mengamati, mencatat penemuan, memeriksa, serta menggali informasi yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya sendiri.

2.1.1.3.2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup adalah ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD/MI mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda-benda sekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, Perkembangbiakan makhluk hidup, Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia, Perubahan dan sifat benda, Hantaran Panas, listrik, dan magnet, Tata surya, Campuran dan larutan.

2.1.1.3.3. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai wujud dari proses pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang diinginkan siswa maupun guru. Pada jenjang guruan, sekolah dasar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) mempunyai tujuan seperti : (a) mendapatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya. (b) berkembangnya pengetahuan serta pemahaman dalam memahami konsep-konsep IPA yang berguna dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (c) berkembangnya rasa penasaran yang lebih positif dan mengalami kesadaran dengan hubungan yang berpengaruh antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) berkembangnya kemampuan dalam proses penyelidikan alam disekitar, dapat membuat

keputusan dan dapat memecahkan sebuah masalah. (e) meningkatnya rasa kesadaran dalam menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (f) mempunyai bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk lanjut kejenjang selanjutnya.

2.2. Hakikat Model Pembelajaran

2.2.1. Model Pembelajaran

Subur (2014) menyatakan bahwa model memiliki makna yang lebih luas dibanding strategi, metode dan prosedur dan sebagai sarana komunikasi yang penting. Model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dan tingkat kemampuan siswa.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dalam menyediakan materi yang meliputi aspek sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar serta sarana yang terkait baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran juga merupakan cara penyajian secara teratur yang digunakan oleh guru dalam mengelompokkan suatu pengalaman proses belajar agar tujuan dari proses belajar dapat tercapai.

2.2.2. Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Dalam setiap sekolah, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pasti berbeda-beda. Hal ini dikarenakan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Baik dari kemampuan guru, siswa maupun sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, sesuai dengan keadaan guru, siswa dan kondisi sekolah, maka diterapkan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa yang diharapkan mampu menunjang kemampuan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa secara optimal dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang seimbang. Siswa berperan sebagai pelaku pendidikan sedangkan guru berperan sebagai penunjuk dalam proses pembelajaran dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. (Nugroho, 2018).

2.2.3. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Sanjaya (2016) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas siswa dapat

dipandang sebagai suatu model dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dari penjelasan di atas, maka pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) adalah salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Sedangkan secara khusus model PBAS bertujuan, pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai informasi, akan tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi untuk kehidupannya. Kedua, mengembangkan seluruh yang dimilikinya. Artinya, siswa diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi termasuk sikap dan mental siswa tersebut.

2.2.4. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Sanjaya (2016) mengnyatan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar PBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS), pada pembelajaran ini peran guru bukan satu-satunya sumber belajar dalam menungkan materi pembelajaran kepada siswa. Akan tetapi, guru bertugas untuk memfasilitasi siswa agar belajar dengan baik. Maka demikian, penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif agar mampu menyesuaikan kegiatan proses pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa.

Adapun beberapa Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) sebagai berikut: 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 2) Memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. 3) Memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan. 4) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar. 5) Melakukan kuis, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 6) Membantu siswa dalam menarik kesimpulan.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru, hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya pada proses pembelajaran guru dominasi masih menggunakan metode ceramah maka siswa kurang semangat dalam menerima materi yang diberikan. Pada proses pembelajaran sedang berlangsung masih kurangnya kebebasan siswa dalam mengeksplor pengetahuannya dikarenakan materi dan tanya jawab yang diberikan guru hanya seputar dengan apa yang ada di buku teks serta mengerjakan tugas yang ada di buku. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan terkesan monoton bagi siswa karena siswa tidak dapat mengutarakan apa yang ada dipikirkannya dan menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disajikan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah memilih metode, media, model, strategi yang tepat dengan melihat kondisi dan situasi dari siswa. Menanggapi hal tersebut, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pikir sebelumnya, maka hipotesis tindakan ini adalah jika model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) diterapkan pada pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang datanya di deskripsikan melalui kalimat dalam penilaiannya. sehingga dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfokus untuk meningkatkan kualitas karena pada proses pembelajaran peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru tetapi juga bertindak sebagai pelaksana.

3.2. Fokus Penelitian

Terdapat dua yang dianggap perlu dalam penelitian ini yaitu penelitian difokuskan bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dalam setiap pertemuan dan hasil belajar IPA siswa.

3.3. Setting dan Subjek Penelitian

3.3.1. Setting Penelitian

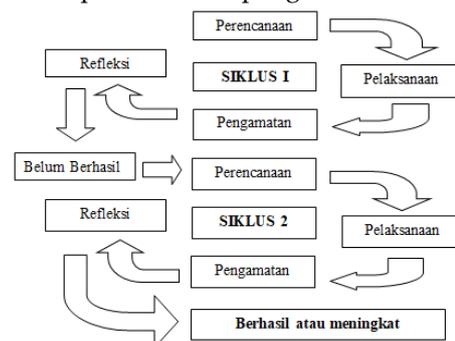
Penelitian ini dilaksanakan Kelas V UPTD SDN 146 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dalam pembelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap ganjil 2021/2022. Peneliti memilih murid kelas V sebagai responden dengan alasan: a. Adanya masalah yang dialami murid kelas V yaitu kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. b. Kurangnya hasil belajar siswa kelas V dalam belajar IPA.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dari kelas V UPTD SD Negeri 146 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada penelitian ini kelas V menjadi subjek penelitian karena nilai sebahagian besar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dibawah KKM..

3.4. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Siklus lanjutan dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Arikunto (2015) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



3.5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti. Pengamatan dan pencabutan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I, maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan..

b. Tes

Pemberian tes pada siswa dilakukan pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan beberapa soal evaluasi yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa nilai hasil belajar yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan siswa di kelas. Adapun yang diamati dalam Teknik dokumentasi diantaranya arsip perencanaan pembelajaran, Jurnal Belajar, daftar nilai siswa, foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

3.7. Indikator Keberhasilan

3.7.1. Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil observasi mencapai 61% atau lebih dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori efektif atau sangat efektif. Sebaliknya jika belum mencapai 61% maka tindakan belum berhasil. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan

dengan 5 skala yang mengacu pada standar Arikunto (2015) yaitu:

Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41-60%	Cukup Efektif
21%-40%	Kurang Efektif
< 20%	Sangat Kurang Efektif

3.7.2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal dapat dihitung dengan rumus penafsiran data kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas V UPTD SDN 146 Barru. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 11 April 2022 dan 13 April 2022, siklus II tanggal 18 April 2022 dan 20 April 2022. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 70 menit dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak dan memakai masker selama proses pembelajaran di kelas.

4.1.2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari empat kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 11 April 2022 yang membahas tentang tema 9 "Benda-Benda di Sekitar Kita" subtema 1

“Benda Tunggal dan Campuran”. Pada pertemuan pertama ini dihadiri siswa sebanyak 19 siswa dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal, tahap pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dengan kepercayaan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah kosentrasi siswa, guru mengulas Kembali materi yang disampaikan sebelumnya, mengonfirmasikan tema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap merumuskan masalah, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja contoh zat tunggal dan campuran?. Tahap merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan kemudian dikumpulkan sebagai jawaban sementara. Tahap pengumpulan data, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa kemudian guru membagikan LKPD, guru membantu setiap kelompok dalam memperoleh informasi. Tahap menguji hipotesis, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dan mencari sumber informasi dari dari buku maupun sumber lainnya untuk memperkuat hasil diskusi. Perwakilan setiap kelompok membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya, siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru Bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

Kegiatan penutup, merumuskan kesimpulan, pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan siswa adalah guru memberikan kuis kepada siswa, guru bersama siswa membuat rangkuman hasil belajar selama sehari, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak siswa berdoa dengan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 13 April 2022 yang membahas tentang tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”. Pada pertemuan

pertama ini dihadiri siswa sebanyak 19 siswa dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal, tahap pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dengan kepercayaan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah kosentrasi siswa, guru mengulas Kembali materi yang disampaikan sebelumnya, mengonfirmasikan tema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap merumuskan masalah, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja contoh zat tunggal dan campuran?. Minuman susu merupakan zat tunggal ataukah zat campuran?. Tahap merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan kemudian dikumpulkan sebagai jawaban sementara. Tahap pengumpulan data, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa kemudian guru membagikan LKPD, guru membantu setiap kelompok dalam memperoleh informasi. Tahap menguji hipotesis, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dan mencari sumber informasi dari dari buku maupun sumber lainnya untuk memperkuat hasil diskusi. Perwakilan setiap kelompok membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya, siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru Bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

Kegiatan penutup, merumuskan kesimpulan, pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan siswa adalah guru memberikan kuis kepada siswa, guru bersama siswa membuat rangkuman hasil belajar selama sehari, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak siswa berdoa dengan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan. Namun, di akhir pertemuan II, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan secara individual tidak boleh kerja sama.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang

memuat langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hal-hal yang menjadi indikator pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru diantaranya tahap orientasi, gurut menyiapkan kelas dengan mengajak siswa untuk berdoa dan guru memeriksa kehadiran siswa serta guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi. Hasil yang di dapatkan pada pertemuan I cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap merumuskan masalah terdiri dari tiga indikator yakni guru menyajikan pertanyaan atau masalah sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis, lalu guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, guru memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap mengumpulkan data guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengumpulkan data, guru membimbing setiap kelompok untuk pengumpulan data dalam diskusi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan, guru mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan koreksi, guru juga membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap merumuskan kesimpulan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang

telah mereka lakukan, guru memeberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori kurang (K).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siwa pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor maksimal 18 dengan persentase 55,55% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan yaitu 13 skor maksimal 18 dengan persentase 72,22 % dan juga dinyatakan berada pada kategori cukup.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan muatan pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dapat diuraikan sevara kualitatif sebagai berikut:

Kegiatan tahap orientasi terdiri dari tiga indikator yaitu siswa mencermati penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran hari ini, siswa mencermati penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, siswa mencermati motivasi yang diberikan oleh guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap merumuskan masalah ada tiga indikator yaitu siswa mencermati pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk, siswa yang lain memberikan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan oleh temannya atau guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori kurang (K).

Kegiatan tahap mengumpulkan hepotesis ada tiga indikator yaitu siswa memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan meteri yang belum dipahami, siswa mengidentifikasi masalah. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mengumpulkan data ada tiga indikator yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa menemukan informasi yang relevan untuk hasil

diskusi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan II kategori kurang (K).

Kegiatan tahap menguji hipotesis ada tiga indikator yaitu, siswa memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa menganggapi dan memberikan koreksi terhadap hasil kerja kelompok lain, siswa memperbaiki hasil pengamatan jika terdapat kesalahan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap merumuskan kesimpulan ada tiga indikator yaitu siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan, siswa memberikan refleksi yang mereka dapatkan selama pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C)

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan 8 dengan skor maksimal 18 dengan persentase 44,44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan 10 dengan skor maksimal 18 dengan presentasi 55,55% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

3) Data Hasil Belajar IPA

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) menunjukkan bahwa pada siklus I dari 19 siswa, 11 siswa dengan persentase 57,98% termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 42,02% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80% pada muatan pembelajaran IPA. Dimana dapat dilihat indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kaloborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam siklus I, antara lain: 1) Peneliti memperbaiki model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran IPA. 2) Guru melakukan pendekatan kepada seluruh kelompok, tidak hanya melakukan pendekatan kepada kelompok yang aktif saja. 3) Dalam membimbing siswa pada saat presentase, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa. 4) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. 5) Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, guru jangan hanya memperhatikan siswa yang aktif saja namun perlu memotivasi siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.

Guru memotivasi siswa mencatat hasil diskusi mereka dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menanyakan kembali, apabila siswa belum mengerti guru meminta siswa mencatat hal-hal yang penting.

4.1.3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan guru memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Tahap perencanaan dilakukan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS), menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 18 April 2022 mempelajari tema 9

"Benda-benda di Sekitar Kita". Subtema 2 "Benda dalam Kegiatan Ekonomi". Pada pertemuan pertama ini dihadiri siswa sebanyak 19 siswa dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal, tahap pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dengan kepercayaan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas Kembali materi yang disampaikan sebelumnya, mengonfirmasikan tema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap merumuskan masalah, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut: Manakah yang termasuk zat tunggal? dan Manakah yang termasuk zat campuran?. Tahap merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan kemudian dikumpulkan sebagai jawaban sementara. Tahap pengumpulan data, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa kemudian guru membagikan LKPD, guru membantu setiap kelompok dalam memperoleh informasi. Tahap menguji hipotesis, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dan mencari sumber informasi dari buku maupun sumber lainnya untuk memperkuat hasil diskusi. Perwakilan setiap kelompok membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya, siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru Bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

Kegiatan penutup, tahap merumuskan kesimpulan, pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan siswa adalah guru memberikan kuis kepada siswa, guru bersama siswa membuat rangkuman hasil belajar selama sehari, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak siswa berdoa dengan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama

dilakukan pada hari senin tanggal 20 April 2022 mempelajari tema 9 "Benda-benda di Sekitar Kita". Subtema 2 "Benda dalam Kegiatan Ekonomi". pembelajaran kedua. Pada pertemuan kedua ini dihadiri siswa sebanyak 19 siswa dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal, tahap pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dengan kepercayaan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas Kembali materi yang disampaikan sebelumnya, mengonfirmasikan tema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap merumuskan masalah, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai penjelasan guru. Tahap merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan kemudian dikumpulkan sebagai jawaban sementara. Tahap pengumpulan data, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa kemudian guru membagikan LKPD, guru membantu setiap kelompok dalam memperoleh informasi. Tahap menguji hipotesis, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dan mencari sumber informasi dari buku maupun sumber lainnya untuk memperkuat hasil diskusi. Perwakilan setiap kelompok membacakan kesimpulan yang telah berhasil disusunnya, siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru Bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

Kegiatan penutup, merumuskan kesimpulan, pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan siswa adalah guru memberikan kuis kepada siswa, guru bersama siswa membuat rangkuman hasil belajar selama sehari, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak siswa berdoa dengan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan. Namun, di akhir pertemuan II, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan secara individual tidak boleh kerja sama.

c. Observasi

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran pada siswa kelas V UPTD SDN 146 Barro pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana sangat efektif.

Kegiatan tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terdiri dari 3 indikator. tahap orientasi, guru menyiapkan kelas dengan mengajak siswa untuk berdoa dan guru memeriksa kehadiran siswa serta guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi. Hasil yang di dapatkan pada pertemuan I baik (B) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap merumuskan masalah terdiri dari tiga indikator yakni guru menyajikan pertanyaan atau masalah sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis, lalu guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, guru memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap mengumpulkan data guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengumpulkan data, guru membimbing setiap kelompok untuk pengumpulan data dalam diskusi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan, guru mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan koreksi, guru juga membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap merumuskan kesimpulan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan, guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 77,78% yang dinyatakan berada pada kategori baik dan pertemuan II sebesar 94,44% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan tahap orientasi terdiri dari tiga indikator yaitu siswa mencermati penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran hari ini, siswa mencermati penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, siswa mencermati motivasi yang diberikan oleh guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap merumuskan masalah ada tiga indikator yaitu siswa mencermati pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk, siswa yang lain memberikan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan oleh temannya atau guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap merumuskan hipotesis ada tiga indikator yaitu siswa memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan materi yang belum dipahami, siswa mengidentifikasi masalah. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mengumpulkan data ada tiga indikator yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa menemukan informasi yang relevan untuk hasil diskusi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap menguji hipotesis ada tiga indikator yaitu, siswa memaparkan hasil pengamatan

yang telah dilakukan, siswa menganggapi dan memberikan koreksi terhadap hasil kerja kelompok lain, siswa memperbaiki hasil pengamatan jika terdapat kesalahan. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori baik (B).

Kegiatan tahap merumuskan kesimpulan ada tiga indikator yaitu siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan, siswa memberikan refleksi yang mereka dapatkan selama pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II kategori cukup (C).

Aktivitas belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 77,78% yang dinyatakan berada pada kategori baik dan pertemuan II sebesar 83,33% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

3) Data Hasil Belajar IPA

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) menunjukkan bahwa pada siklus II ada 7 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik atau 36,84%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau 63,16%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 0 siswa atau 0%, nilai 40-54 dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, sedangkan tidak ada siswa mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang.

d. Refleksi

a.) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS).

b.) Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik,

dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, aktif dalam kerja sama dalam berkelompok, aktif dalam memaparkan hasil kerja kelompok, aktif dalam memberikan saran dan perbaikan serta aktif dalam memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

c.) Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Data analisis hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1531 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 100 dan berada pada kategori Baik. Dari data yang diperoleh sudah tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu ≥ 70 untuk mata pelajaran IPA. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Hasil belajar yang diperoleh dari 19 siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 100%, sedangkan tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM atau persentase sebesar 0%. Demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2. Pembahasan

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup efektif dan pada siklus II berada pada kategori sangat efektif. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan Pada siklus I masih berada pada kategori cukup efektif, dan siklus II berada pada kategori sangat efektif.

Siklus I analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, ada 11 siswa yang mencapai standar KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 8 siswa. Siklus II analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, 19 siswa sudah mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan tidak ada siswa yang tidak mencapai standar KKM. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II

mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 75,21 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,57.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pembelajaran ini juga mendorong siswa dalam kelompok untuk terus berlatih mengerjakan beragam soal.

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 146 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, Efri. 2019. "Hasil, Peningkatan, Belajar Siswa, Dalam Pelajaran, Menggunakan Metode, Eksperimen Kelas". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Dewi, Santi. 2017. *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Aktivitas Siswa*. Prodising Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial.
- Dwijayani, N. M. 2019. *Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes*. *Journal of Physics: Conference Series* 1321(2):171–87. doi: 10.1088/1742-6596/1321/2/022099.
- Fathoni, Adib. 2019. "Abdul Hafid Rahman, ". *Wawasan Pendidikan* 2:17.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." 2020 1–17.
- Herawati. 2018. "Memahami Proses Belajar." *Jurnal. Ar-Raniry.Ac.Id* IV(1):28–46.
- Rismonika, Rani Septiana, muhammad Rusli. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Online/ Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Mi Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020." 123.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subur. 2014. "Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah" Purwokerto: STAIN Press Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.